

REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT AVIAN
INFLUENZA
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2026



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT
PROVINSI LAMPUNG

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza A dari famili Orthomyxoviridae. Di Indonesia, AI telah menjadi masalah kesehatan masyarakat dan ekonomi yang signifikan.

Situasi Avian Influenza di Indonesia: Penyebaran: Virus AI telah menyebar ke seluruh 33 provinsi di Indonesia dan endemik di beberapa wilayah, seperti Jawa, Sumatera, Bali, dan Sulawesi Selatan. Kasus pada manusia: Sejak 2003, jumlah kumulatif kasus AI pada manusia di Indonesia mencapai 457 kasus dengan 157 kematian (hingga Januari 2023). Virus: Virus AI yang beredar di Indonesia termasuk subtipe H5N1, H9N2, dan lainnya. Clade 2.3.4.4b menjadi dominan di Asia, Afrika, Eropa, dan Timur Tengah pada akhir 2021. Faktor risiko: Interaksi antara burung migran liar dan itik, sektor perunggasan domestik, serta perdagangan dan pemotongan unggas hidup di pasar unggas hidup (PUH) meningkatkan risiko penyebaran virus.

Vaksinasi: Vaksinasi unggas telah diadopsi sebagai strategi pengendalian utama di Indonesia. Surveilans berkelanjutan pada peternakan unggas, PUH, dan burung liar sangat penting untuk memantau dan mengendalikan penyebaran virus. Peningkatan kesadaran masyarakat: Edukasi kepada masyarakat tentang cara pencegahan dan pengendalian AI sangat penting untuk mengurangi risiko penyebaran virus.

Populasi unggas di Kabupaten Lampung Barat memiliki populasi unggas yang besar, sehingga risiko penyebaran penyakit ini cukup tinggi. Kepadatan penduduk: Daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lampung Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lampung Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Lampung Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.66
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	18.22
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	1.30
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	53.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00

10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	60.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan biaya yang diperlukan untuk penanggulangan KLB sebesar Rp.6.073.934.209 sedangkan dana yang tersedia 79.200.000

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lampung Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Lampung Barat
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	7.98
Threat	12.00
Capacity	48.15
RISIKO	31.12
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Lampung Barat Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Lampung Barat untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 7.98 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 48.15 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 31.12 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Mengajukan anggaran	Bidang p2p Dinas Kesehatan	Juli 2026	
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Mengajukan pelatihan TGC atau sosialisasi tentang Afian Influenza dan penyusunan rencana kontijensi	Dinas kesehatan bidang P2P	Januari-Desember 2026	
3.	Surveilans Kabupaten Kota	Melaporkan EBS SKDR kurang dari 24 jam setelah mendapatkan informasi	Dinas Kesehatan/ P2P	Rutin setiap waktu	

Liwa, 22 Juni 2026

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LAMPUNG BARAT



dr. WIDYATMORO KURNIAWAN, Sp.B
NIP. 19700628/200501 1 007

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Tidak terdapat subkategori yang dapat di tindaklanjuti pada kategori kerentanan

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH

3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	kesiapsiagaan laboratorium	Petugas belum terupdate juknis pengelolaan spesimen	Belum ada sosialisasi pengelolaan specimen AI pada laboratorium		keterbatasan anggaran dalam penyediaan KIT keterbatasan anggaran dalam pengiriman spesiemen	
2.	Kesiapsiagaan kabupaten kota (belum memiliki renkon Phatogen pernafasan)	Petugas belum mendapatkan pelatihan atau sosialisasi terkait pembuatan renkon	Belum menjadi prioritas program		Keterbatasan anggaran dalam penyusunan renkon	
3.	Surveilans Kabupaten Kota	Petugas surveilans Kabupaten Kota memiliki dobel job, sehingga kurang maksimal dalam pelaporan EBS secara realtime	Pelaporan EBS sering tidak realtime dikirim oleh puskesmas		-	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Keterbatasan anggaran
2	Kurangnya kapasitas tim TGC dalam melakukan sosialisasi penyusunan rencana kontijensi
3	Keterlambatan respon atau tidak realtime dalam pelaporan EBS SKDR

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	Mengajukan anggaran	Bidang p2p Dinas Kesehatan		
2	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Mengajukan pelatihan TGC atau sosialisasi tentang AVian Influenza dan penyusunan rencana kontijensi	Dinas kesehatan bidang P2P	Januari-Desember 2026	
3	Surveilans Kabupaten Kota	Melaporkan EBS SKDR kurang dari 24 jam setelah mendapatkan informasi	Dinas Kesehatan/P2P	Rutin setiap waktu	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Khalif Ardhi,S.Kep,Ners,MH	Katim Surveilans dan Imunasasi	Dinas Kesehatan
2	Ns.Sofia Helysa,S.Kep	Pj.Surveilans	Dinas Kesehatan
3	Nesya Widiyastuti,S.ST	Pj.Surveilans	Dinas Kesehatan